



# Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan

*Achieve gender equality and empower all women and girls*



## #13

**THE Impact Ranking 2025**  
pada kategori TPB 5

*THE Impact Ranking 2025*  
in SDG 5 category



## 10

**program studi yang**  
berkaitan dengan TPB 5

*study programs related to*  
SDG 5

### Riset UI Ungkap Tantangan Partisipasi Perempuan di Dunia Kerja

Universitas Indonesia (UI) membuka jalan bagi perempuan untuk berpartisipasi lebih besar dalam ekonomi dengan riset guna mendorong kebijakan yang lebih inklusif dan adil.

**Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis (LPEM FEB) UI** berkolaborasi dengan University of Melbourne melakukan **penelitian** mendalam yang menyoroti tantangan perempuan dalam angkatan kerja di Jabodetabek. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa norma gender, minimnya fasilitas penitipan anak, dan kebijakan kerja yang tidak fleksibel menjadi penghambat utama partisipasi perempuan.

### UI Research Reveals Challenges to Women's Participation in the Workforce

Universitas Indonesia (UI) is paving the way for women to have greater access to economic participation through research for more inclusive and equitable policies.

The **Institute for Economic and Social Research at the UI Faculty of Economics and Business (LPEM FEB UI)** collaborated with the University of Melbourne on an in-depth **study** highlighting the challenges faced by women in the Greater Jakarta workforce. The study successfully identified that gender norms, a lack of childcare facilities, and inflexible work policies are the main barriers to women's participation.

### Kolaborasi UI-KemenPPPA-UNFPA: Studi Kualitatif untuk Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan

Survei Pengalaman Hidup Perempuan Nasional (SPHPN) 2024, yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), mengungkapkan bahwa 1 dari 4 perempuan Indonesia usia 15–64 tahun pernah mengalami kekerasan. Untuk memahami dinamika sosial di balik angka-angka tersebut, KemenPPPA bekerja sama dengan **LPEM FEB UI** dan UNFPA melakukan **studi kualitatif** lanjutan guna menggali faktor-faktor sosial, budaya, dan norma yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kekerasan serta hambatan yang dihadapi penyintas dalam mencari bantuan.

Penelitian ini dilaksanakan di 5 kabupaten/kota, yakni: Gunung Kidul, Aceh Tenggara, Samarinda, Manado, dan Lombok Tengah. Temuan yang dihasilkan menjadi landasan rekomendasi kebijakan pencegahan, peningkatan akses layanan, dan strategi respons yang lebih sensitif gender guna menciptakan lingkungan yang aman dan setara bagi seluruh perempuan di Indonesia.

### UI-KemenPPPA-UNFPA Collaboration: Advancing the Elimination of Violence Against Women

The 2024 National Survey on Women's Life Experiences (SPHPN), conducted by the Ministry of Women Empowerment and Child Protection (KemenPPPA), revealed that 1 in 4 Indonesian women aged 15–64 has experienced violence. To unpack the social dynamics behind these figures, KemenPPPA collaborated with **LPEM FEB UI** and UNFPA to conduct a follow-up **qualitative study** aimed at exploring the social, cultural, and normative factors that influence public perceptions of violence, as well as the barriers faced by survivors in seeking help.

This study was conducted in 5 cities/regencies, namely: Gunung Kidul, Aceh Tenggara, Samarinda, Manado, and Central Lombok. The findings serve as the foundation for policy recommendations on prevention, improved service access, and gender-sensitive response strategies to create a safe and equitable environment for all women in Indonesia.

## Penyusunan Panduan Perawatan Sosial yang Inklusif dan Responsif Gender

Masih banyak anak Indonesia yang belum menerima akses terhadap perawatan sosial memadai, menandakan kesenjangan kebijakan yang turut memperkuat ketidaksetaraan gender dan beban pengasuhan yang timpang. Menindaklanjuti hal tersebut, **Pusat Kajian dan Advokasi Perlindungan dan Kualitas Hidup Anak (PUKAPA) UI** bersama Kemitraan Australia-Indonesia Menuju Masyarakat Inklusif (INKLUSI), menyusun **risalah kebijakan** yang menggabungkan tinjauan literatur sistematis dan konsultasi dengan para pemangku kepentingan.

Upaya ini memetakan kesenjangan layanan perawatan sosial dan praktik baik yang sudah ada, serta mengidentifikasi hambatan struktural dan peluang intervensi di tingkat nasional dan daerah. Melalui panduan praktis ini, UI berharap dapat turut bersumbangsih dalam menghadirkan layanan perawatan sosial yang inklusif, berkualitas, dan responsif gender.

## Developing Inclusive and Gender-Responsive Social Care Guidelines

Many children in Indonesia still lack access to adequate social care, reflecting policy gaps that perpetuate gender inequality and disproportionate caregiving burdens. In response, the **UI's Center on Child Protection and Wellbeing (PUKAPA)**, in collaboration with the Australia-Indonesia Partnership Towards an Inclusive Society (INKLUSI), developed a **policy brief** that combines a systematic literature review and stakeholder consultations.

This effort identifies gaps in social care services and existing best practices, as well as structural barriers and opportunities for intervention at both national and local levels. Through this practical guide, UI aims to contribute to the advancement of inclusive, high-quality, and gender-responsive social care systems.



**Gambar 5.1** Risalah Kebijakan Hasil Kolaborasi PUKAPA-INKLUSI  
**Figure 5.1** PUKAPA-INKLUSI Collaboration's Policy Brief

## UI Melawan Perbudakan Perempuan dan Anak di Sumba Timur

Untuk memutus rantai ketidakadilan gender yang masih berlangsung lintas generasi, Sekolah Kajian Strategik dan Global (SKSG) UI menyelenggarakan **diskusi publik** di Kampus UI Salemba. Acara yang diadakan pada 29 November 2024 ini secara khusus menyoroti praktik perbudakan tradisional di Sumba Timur.

Diskusi ini merupakan hasil kolaborasi dengan Komnas Perempuan, KPAI, dan PERUATI Sumba, serta dihadiri oleh akademisi, aktivis, dan perwakilan pemerintah. Forum tersebut berhasil mengungkap kekerasan berlapis yang dialami perempuan dan anak dari kelompok Ata (kaum hamba), mulai dari eksploitasi seksual hingga pelanggaran hak-hak dasar. Diskusi ini juga menegaskan perlunya advokasi kolektif, edukasi hak asasi manusia, dan kebijakan afirmatif seperti penyediaan mekanisme pelaporan yang aman untuk melindungi kelompok rentan.

## UI Fights Slavery of Women and Children in East Sumba

To break the chain of intergenerational gender injustice, the UI School of Strategic and Global Studies (SKSG) hosted a **public discussion** at the UI Salemba Campus. The event, held on November 29, 2024, specifically highlighted the practice of traditional slavery in East Sumba.

This discussion was a collaboration with Komnas Perempuan, KPAI, and PERUATI Sumba, and was attended by academics, activists, and government representatives. The forum successfully uncovered multilayered violence experienced by women and children from the Ata group (the servant class), ranging from sexual exploitation to violations of their fundamental rights. This discussion also underscored the need for collective advocacy, human rights education, and affirmative policies such as secure reporting mechanisms to protect vulnerable groups.



## Mengintegrasikan GEDSI dalam Tata Kelola Stunting untuk Kestaraan Gender yang Berkelanjutan

**Pusat Kajian Gender dan Seksualitas (Puska Genseks)** merupakan lembaga penelitian interdisipliner di bawah Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sosial Politik (LPPSP) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UI yang memfokuskan pada keterkaitan dinamika sosial, politik, ekonomi, dan budaya dengan isu gender dan seksualitas di Indonesia. Melalui Tridarma Perguruan Tinggi, Puska Genseks berkomitmen menghasilkan kajian berkualitas yang tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga memberikan rekomendasi aplikatif bagi kebijakan sosial yang mempromosikan kesetaraan dan keadilan gender.

Sebagai upaya mengungkap kontradiksi fundamental dalam tata kelola program penurunan stunting Indonesia, Puska Genseks menyusun ringkasan kebijakan bertajuk **"Melampaui Target Angka: Integrasi GEDSI dalam Digitalisasi dan Tata Kelola Stunting"**. Ringkasan kebijakan ini menekankan urgensi pergeseran paradigma dari pendekatan intervensi jangka pendek menuju investasi struktural jangka panjang yang berkelanjutan. Integrasi perspektif Gender, Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) menjadi krusial agar digitalisasi bergeser dari sekadar alat kepatuhan administratif menjadi instrumen diagnosis komprehensif yang mengidentifikasi siapa yang paling berisiko dan mengapa, serta memastikan intervensi diarahkan pada kebutuhan kelompok rentan—khususnya perempuan sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar perantara program.

Rekomendasi penelitian ini menekankan pentingnya menempatkan pemberdayaan perempuan sebagai pilar utama penurunan stunting, membangun sistem digital terintegrasi lintas sektor, serta memperkuat kapasitas tenaga kesehatan dan kader berbasis GEDSI. Dengan mengadopsi pendekatan holistik yang mengatasi akar ketimpangan struktural, penurunan stunting dapat menjadi hasil dari perubahan sosial yang berkelanjutan dan berkeadilan, sekaligus memperkuat pencapaian kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di Indonesia.

## Integrating GEDSI into Stunting Governance for Sustainable Gender Equality

The **Center for Gender and Sexuality Studies (Puska Genseks)** under the Institute for Socio-Political Research and Development (LPPSP) at UI's Faculty of Social and Political Sciences (FISIP) is an interdisciplinary research institution focused on the intersection of social, political, economic, and cultural dynamics with gender and sexuality issues in Indonesia. Through the university's Three Pillars of Higher Education, Puska Genseks is committed to producing high-quality research that not only contributes to theoretical development but also offers practical recommendations for social policies that promote gender equality and justice.

As part of our effort to expose fundamental contradictions in Indonesia's stunting reduction governance, Puska Genseks developed a policy brief titled **"Beyond Numerical Targets: Integrating GEDSI into the Digitalization and Governance of Stunting."** This policy brief underscores the urgent need for a paradigm shift from short-term intervention approaches toward sustainable long-term structural investment. Integrating Gender, Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) perspectives is essential to transform digitalization from a mere administrative compliance tool into a comprehensive diagnostic instrument—one that identifies who is most at risk and why, and ensures that interventions are tailored to the needs of vulnerable groups, especially women as agents of development rather than passive program recipients.

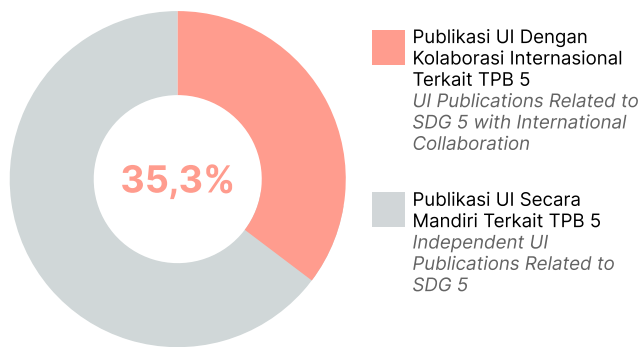
The research recommendations emphasize placing women's empowerment at the core of stunting reduction efforts, building cross-sector integrated digital systems, and strengthening the capacity of health workers and community cadres through a GEDSI-based approach. By adopting a holistic strategy that addresses the roots of structural inequality, stunting reduction can become a pathway to sustainable and equitable social transformation—advancing gender equality and women's empowerment across Indonesia.



**Gambar 5.2** Ringkasan Kebijakan "Melampaui Target Angka: Integrasi GEDSI dalam Digitalisasi dan Tata Kelola Stunting"

**Figure 5.2** "Beyond Numerical Targets: Integrating GEDSI into the Digitalization and Governance of Stunting" Policy Brief

## Keluaran Riset Terkait TPB 5 SDG 5-related Research Output



**Gambar 5.3** Publikasi Terkait TPB 5 yang Ditulis Bersama dengan Institusi dari Negara/Wilayah Lain pada 2020-2025

**Figure 5.3** SDG 5-related Publications Co-authored with Institutions in Other Countries/Regions in 2020-2025



**keluaran riset TPB 5 pada 2024-2025**  
SDG 5 research output 2024-2025

**114**



**sitasi riset TPB 5 pada 2020-2025**  
SDG 5 research citations 2020-2025

**4.229**

## HKI UI untuk Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan

Pada 2024, UI menghasilkan 3 Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang mencerminkan komitmen kami dalam memperkuat peran perempuan dalam masyarakat dan mendorong kesetaraan gender. Karya Ilmiah bertajuk **“Co-creation Strategy In Empowering Indigenous Women’s Innovation In Indonesia: Empirical Evidence of Weaver Community Entrepreneurs In West Nusa Tenggara”** menganalisis tantangan dan strategi pemberdayaan wirausahawan perempuan dalam komunitas adat penenun di Nusa Tenggara Barat dengan mendorong inovasi berbasis konversi pengetahuan lokal. Selain itu, terdapat karya rekaman video yang mengulas **dampak pernikahan dini** serta poster berjudul **“Improving Adolescent Reproductive Health Knowledge Through Inspeksi”**.

## UI’s IPRs for Gender Equality and Women’s Empowerment

In 2024, UI produced 3 Intellectual Property Rights (IPRs) that reflect our commitment to strengthening women’s roles in society and advancing gender equality. An article titled **“Co-creation Strategy in Empowering Indigenous Women’s Innovation in Indonesia: Empirical Evidence of Weaver Community Entrepreneurs in West Nusa Tenggara”** analyzes challenges and strategies for empowering women entrepreneurs in indigenous weaving communities through boosting innovation based on the indigenous knowledge conversion. Additionally, there is also a video examining the **impacts of child marriage** and a poster entitled **“Improving Adolescent Reproductive Health Knowledge Through Inspection.”**

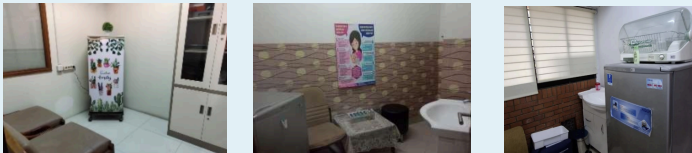
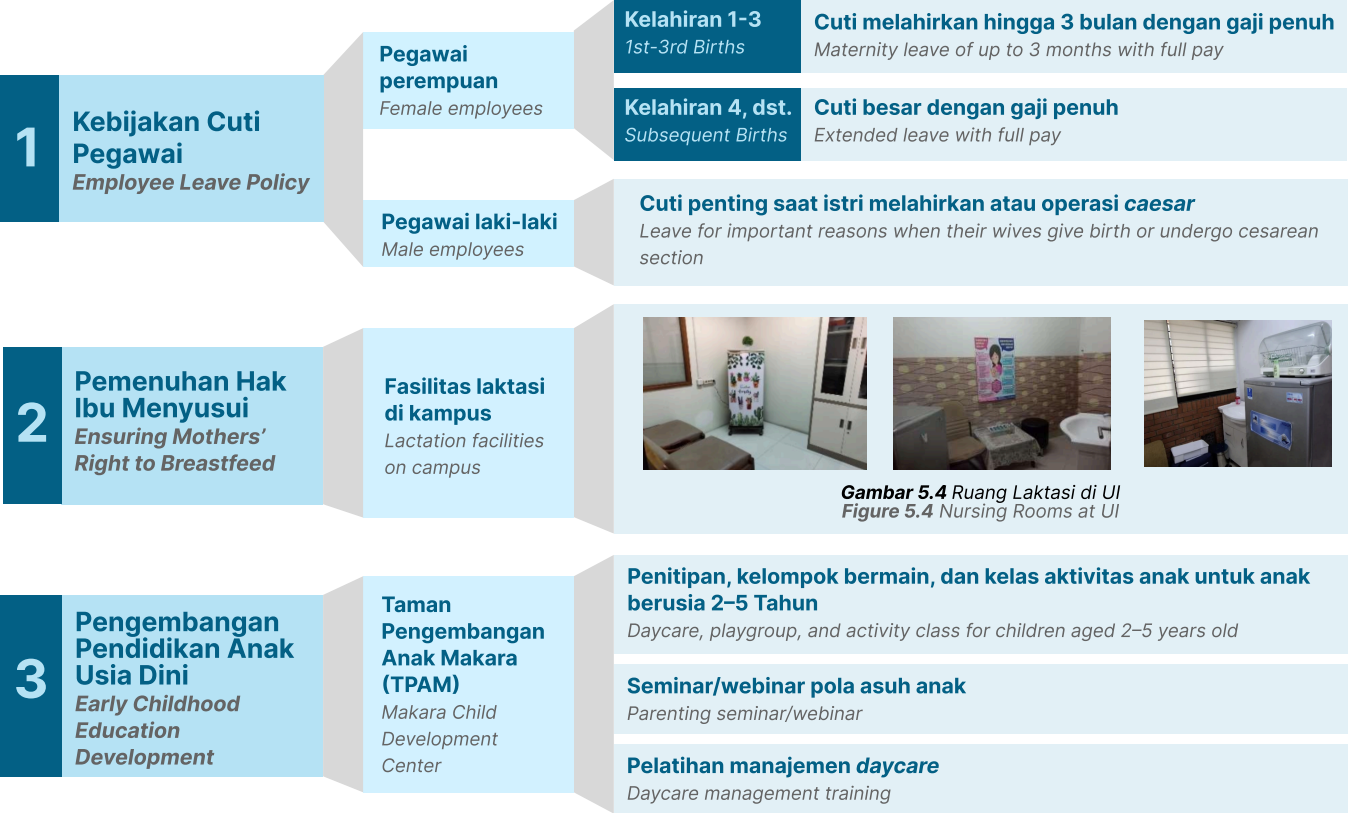
## Program Studi Terkait TPB 5 SDG 5-related Study Programs

|                                                                                          |                                           |                                  |                              |
|------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|----------------------------------|------------------------------|
| Sekolah Kajian Strategik dan Global<br><i>School of Strategic and Global Studies</i>     | S2 Kajian Gender/Gender Studies           |                                  |                              |
| Fakultas Hukum<br><i>Faculty of Law</i>                                                  | S1 Ilmu Hukum/Law                         | S2 Ilmu Hukum/Law                | S3 Ilmu Hukum/Law            |
| Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik<br><i>Faculty of Social and Political Sciences</i> | S1 Antropologi Sosial/Social Anthropology | S2 Ilmu Antropologi/Anthropology | S3 Antropologi/Anthropology  |
| Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya<br><i>Faculty of Humanities</i>                         | S1 Ilmu Filsafat /Philosophy              | S2 Ilmu Filsafat /Philosophy     | S3 Ilmu Filsafat /Philosophy |

### Catatan/ Notes

S1 : Program Studi Sarjana/Bachelor’s Degree Program  
S2 : Program Studi Magister/Master’s Degree Program  
S3 : Program Studi Doktor/Doctoral Degree Program

Komitmen UI untuk Mendukung Peran Ganda Perempuan
UI's Commitment in Supporting Dual Role for Women



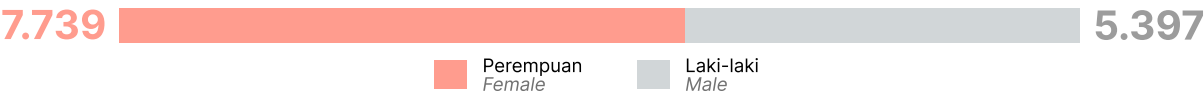
Gambar 5.4 Ruang Laktasi di UI
Figure 5.4 Nursing Rooms at UI

Kesetaraan dalam Penerimaan Mahasiswa Baru

UI menjamin kesempatan setara bagi semua individu untuk mengakses pendidikan. Hal ini diatur dalam Statuta Universitas Indonesia (PP No. 75 Tahun 2021), yang memastikan proses penerimaan mahasiswa baru dilakukan secara adil dan berdasarkan potensi akademik, bukan gender atau latar belakang lainnya.

Equity in Student Admissions

UI guarantees equal opportunities for all individuals to access education. This is enshrined in the Universitas Indonesia Statute (Government Regulation No. 75 of 2021), which ensures that the student admission process is conducted fairly and based on academic potential, not on gender or other background.



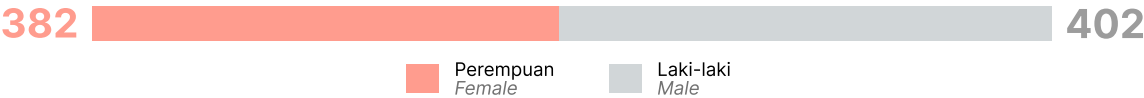
Gambar 5.5 Jumlah Penerimaan Mahasiswa Baru UI Tahun 2025 Berdasarkan Gender
Figure 5.5 Number of UI Student Admission 2025 Based on Gender

UI Dorong Kepemimpinan Inklusif dan Setara

UI berkomitmen menjamin kesetaraan dan memberdayakan perempuan dalam struktur kepemimpinannya. Melalui kebijakan promosi berbasis kompetensi, UI menjamin peluang setara bagi semua pegawai sehingga meningkatkan keterwakilan perempuan di posisi-posisi strategis secara signifikan.

UI Fosters Inclusive and Equitable Leadership

UI is committed to ensuring equality and empowering women within our leadership structure. Through competency-based promotion policies, UI guarantees equal opportunities for all employees, significantly increasing women's representation in strategic positions.



Gambar 5.6 Jumlah Staf yang Menduduki Jabatan Manajerial UI Tahun 2025 Berdasarkan Gender
Figure 5.6 Number of UI Staff in Managerial Positions by Gender in 2025



## IWK UI sebagai Pemeran Sentral Dalam Pemberdayaan Perempuan

Ikatan Wanita Keluarga (IWK) UI berperan penting dalam mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di lingkungan kampus. Melalui berbagai program pelatihan, lokakarya, dan kegiatan sosial, IWK UI membangun kapasitas, kepercayaan diri, serta kemandirian ekonomi perempuan.

Salah satu inisiatif adalah **Workshop Ecoprint** yang digelar bersama komunitas Dengdaunan. Dengan memanfaatkan bahan alami tanpa zat kimia sintetis, peserta diajak berinovasi melalui teknik ramah lingkungan yang bernilai ekonomi dan sejalan dengan prinsip produksi berkelanjutan. Kegiatan ini memperkuat kapasitas perempuan sebagai agen perubahan sosial sekaligus pelaku ekonomi kreatif hijau.

IWK UI juga berkomitmen meningkatkan kepercayaan diri perempuan melalui **Pelatihan Public Speaking dan Tips Menjadi MC yang Andal**. Kegiatan ini membekali peserta dengan kemampuan komunikasi efektif, teknik berbicara di depan umum, dan cara membangun karisma personal. Pelatihan ini juga menjadi ruang bagi perempuan untuk mengasah keterampilan kepemimpinan dan tampil percaya diri di berbagai kesempatan, sehingga memperluas peran perempuan dalam lingkungan profesional dan sosial.

Selain itu, IWK UI turut memperhatikan aspek kesejahteraan holistik melalui kegiatan **Senam Zumba dan Seminar Kesehatan** serta **Workshop Pembuatan Chunky Bag**. Melalui kegiatan ini, perempuan diajak menjaga kesehatan fisik dan mental. Seluruh program IWK UI mencerminkan komitmen nyata kami dalam membangun ekosistem kampus yang inklusif, setara, dan berkelanjutan—di mana perempuan berdaya, sehat, dan berperan aktif dalam perubahan positif bagi masyarakat.

## IWK UI as a Central Player in Women's Empowerment

*The UI Women's Family Association (Ikatan Wanita Keluarga/IWK) plays a vital role in promoting gender equality and women's empowerment on campus. Through training programs, workshops, and social activities, IWK UI builds women's capacities, confidence, and economic independence.*

*One initiative is the **Ecoprint Workshop** held in collaboration with the Dengdaunan community. Using natural materials without synthetic chemicals, participants are encouraged to innovate with environmentally friendly techniques that have economic value and align with sustainable production principles. This activity strengthens women's capacity as both social change agents and green creative entrepreneurs.*

*IWK UI is also committed to boosting women's confidence through **Public Speaking and Professional MC training**. This session equips participants with effective communication skills, public-speaking techniques, and methods for cultivating personal charisma. This training also provides a space for women to develop leadership skills and present themselves confidently in professional and social settings, thereby expanding their roles across campus and beyond.*

*Additionally, IWK UI addresses holistic well-being through **Zumba classes and health seminars**, as well as a **Chunky Bag workshop**. These programs encourage women to maintain physical and mental health. Together, IWK UI's initiatives reflect a concrete commitment to building an inclusive, equitable, and sustainable campus ecosystem where women are empowered, healthy, and actively contribute to positive social change.*



**Gambar 5.7** Berbagai kegiatan yang diinisiasi oleh IWK Vokasi UI  
**Figure 5.7** Various initiatives from IWK UI Vocational Education Program

## Penguatan Kapasitas Komunitas untuk Menghapus Praktik Perkawinan Anak

UI mengakui bahwa perkawinan anak masih menjadi masalah serius di Indonesia yang menghambat potensi dan kualitas hidup anak perempuan. Praktik ini menempatkan perempuan pada kedudukan yang lebih rentan. Tidak hanya menghilangkan hak mereka untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi dan seksual, perkawinan pada usia anak-anak juga lebih berisiko menciptakan komplikasi dan kematian pada ibu.

Untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya praktik perkawinan anak, tim dosen dan alumni Program Studi Ilmu Filsafat Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) UI menggiatkan **program pencegahan perkawinan anak** di Desa Jerowaru, Lombok Timur pada 20–22 September 2024.

Dipimpin oleh **Dr. Abby Gina Boang Manalu, M.Hum.**, program ini melibatkan tenaga kesehatan, ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan remaja sebagai Duta Genre melalui metode interaktif. Selain pemaparan media presentasi, para fasilitator mendorong para peserta untuk proaktif dalam berbagai permainan, seperti “mitos atau fakta” guna mengklarifikasi pengetahuan bersama seputar perkawinan anak. Kegiatan ini juga menyertakan sesi diskusi dalam kelompok-kelompok kecil guna memantik ide-ide kritis dan kreatif berkaitan dengan kasus-kasus yang tengah dibahas.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadikan peserta bukan hanya penerima informasi, tetapi juga sumber pengetahuan dan agen perubahan dalam melindungi hak-hak perempuan dan anak perempuan.

## Strengthening Community Capacity to End Child Marriage

UI acknowledges that child marriage remains a serious problem in Indonesia that hinders the potential and quality of life of young girls. This practice places girls in a more vulnerable position. Not only does it deprive them of their rights to reproductive and sexual health services, child marriage also carries a higher risk of complications and maternal death.

To raise awareness about the dangers of child marriage, a team of lecturers and alumni from the Philosophy Study Program at UI's Faculty of Humanities (FIB) launched a **child marriage prevention program** in Jerowaru Village, East Lombok from 20–22 September 2024.

Led by **Dr. Abby Gina Boang Manalu, M.Hum.**, the program engaged healthcare workers, members of the Family Welfare and Empowerment (PKK) group, and teenagers as Peer Counselors (Duta Genre) through interactive methods. In addition to presentations, facilitators encouraged active participation through games such as “myth or fact” to clarify shared knowledge about child marriage. The program also included small group discussions to spark critical and creative thinking around real-life cases.

Thus, this community service initiative empowers participants not only as recipients of information, but also as sources of knowledge and agents of change in protecting the rights of women and girls.



**Gambar 5.8** Program Pencegahan Perkawinan Anak di Desa Jerowaru - Lombok Timur  
**Figure 5.8** Child Marriage Prevention Program in Jerowaru Village - East Lombok



## Pemberdayaan Perempuan melalui Literasi AI dan Sains Data

Sebagai wujud komitmen terhadap kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam bidang teknologi, UI berkolaborasi dengan Anglia Ruskin University dan IEEE Women in Engineering menyelenggarakan **Workshop "AI-Data Science & Women Leadership"**. Acara ini memberikan pelatihan praktis tentang pemrograman Python dan dasar-dasar *data science*, sekaligus keterampilan kepemimpinan, untuk mempersiapkan perempuan menghadapi era digital.

## Empowering Women through AI and Data Science Literacy

*In our commitment to the realization of gender equality and the empowerment of women in technology, UI partnered with Anglia Ruskin University and IEEE Women in Engineering to host the **"AI-Data Science & Women Leadership" workshop**. This event provided practical training in Python programming and fundamentals of data science, along with leadership skills, to prepare women to become leaders in the digital age.*

## Transformasi Desa melalui Pemberdayaan Perempuan dan Eduwisata Berkelanjutan

Direktorat Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Sosial (DPIS) UI menyelenggarakan **program DORA** (Dodol dan Rangginang), sebuah inisiatif pendampingan bagi perempuan pelaku usaha mikro dalam pengembangan eduwisata di Desa Semplak Barat, Kabupaten Bogor. Dilaksanakan pada pertengahan September hingga Oktober 2025, program ini bertujuan memperkuat kapasitas ekonomi perempuan melalui pengembangan produk lokal seperti dodol dan rangginang, sekaligus mendorong terbentuknya destinasi wisata arung jeram sebagai daya tarik baru desa.

## Village Transformation through Women's Empowerment and Sustainable Edu-tourism

UI's Directorate for Community Service and Social Innovation (DPIS) launched the **DORA (Dodol and Rangginang) program**, a mentoring initiative for women micro-entrepreneurs in the development of edu-tourism in Desa Semplak Barat, Bogor Regency. Conducted throughout mid-September to October 2025, this program aims to strengthen the economic capacity of women by developing local products such as dodol and rangginang while promoting the village's emerging water rafting destination as a new attraction.

Program DORA mencakup kegiatan workshop, pelatihan pengemasan dan pemasaran digital, perencanaan *itinerary*, hingga pembuatan SOP dengan pengelola BUMDes. Melalui pendekatan kolaboratif antara kampus dan desa, program ini menegaskan komitmen UI dalam memberdayakan masyarakat—khususnya perempuan dan kelompok usia produktif—untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesiapan menghadapi tantangan global.

The DORA program includes workshops, packaging and digital marketing training, itinerary planning, and SOP development, all of which are carried out in collaboration with BUMDes management. Through a campus-to-village collaborative approach, the program reaffirms UI's commitment to empowering communities—particularly women and the productive-age population—to enhance economic self-reliance and readiness to face global challenges.



Gambar 5.9 Program DORA  
Figure 5.9 The DORA Program